

Health Education: Making MPASI for Toddlers through The “GENTING” Program (Gerakan Cegah Stunting)

Muhammad Herjuno, S.Kep^{1a}; Deny Yuliawan, S.Kep., Ns., MHPE^{2*}; Meyda Avita Dewi, S.Kep^{1b}; Aan Budi Hartanti, S.Kep^{1c}; Agung Prasetya Admadja, S.Kep^{1d}; Andra Jaya Pratama, S.Kep^{1e}; Aning Amin Natun Wulandari, S.Kep^{1f}; Anita Andriana, S.Kep^{1g}; Atika Nur Shofiana, S.Kep^{1h}; Isti Oktavia, S.Kep¹ⁱ; Ani Murti Sari, S.Kep^{1j}; Hediyanijamaludin, S.Kep^{1k}; Oky Dwijayanti, S.Kep^{1l}; Vena Kuswandari, A.Kep³; I'ana Aulia Andari, S.Kep., Ns., M.Kep⁴

¹Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

²Departemen Keperawatan Komunitas, Keluarga dan Gerontik, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

³Perawat UPTD Puskesmas Sedayu 1, Yogyakarta, Indonesia

⁴Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

*Penulis

Korespondensi:

Ns. Deny Yuliawan, S.Kep., MHPE
Departemen Keperawatan Komunitas, Keluarga dan Gerontik, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia
Email: denyyuliawan@almaata.ac.id

Info artikel

Diedit oleh deny;
Submit: 06-09-2024; review seawat oleh I'ana Aulia, Deny; komentar author 06-09-2024; Revisi selesai dari penulis: 06-09-2024; Diterima: 06-09-2024; Publikasi: 06-09-2024

Abstract

Background: The nutritional needs of toddlers is a very important factor because it directly influences the growth and development of toddlers. Adequate nutritional needs are obtained from food consumed from infancy because during this period growth and development occurs very quickly. As babies get older, their nutritional needs will increase. Entering the age of 6 months and above, babies need several important nutritional elements because breast milk (ASI) is no longer sufficient. Therefore, after the age of 6 months to the age of 24 months. MPASI is different from weaning food which is given when the baby no longer consumes breast milk. The role of MPASI is not to replace breast milk at all, but as a complement to breast milk. Breast milk must still be given to babies, at least until the age of 24 months.

Aims: To provide health counseling about the GENTING (Gerakan Cegah Stunting) program and a demonstration of making MPASI.

Methods: This research used a quasi-experimental design with a one group pre post without control group with a sample size of 20 mothers of toddlers in Padukuhan Sengon Karang Argomulyo.

Results: The results of the pre-test knowledge of 20 mothers of toddlers before they were given counseling on the Movement to Prevent Stunting, there were 13 mothers of toddlers or 65% with less knowledge and after the counseling was given, the mother's knowledge increased to 100%. All mothers of toddlers have good knowledge.

Conclusion: There was an increase in knowledge among mothers of toddlers before and after health education was carried out. The pre-test results showed that there were 13 mothers of toddlers or around 65% with less knowledge and after counseling, the knowledge of mothers of toddlers increased to 100%. All mothers of toddlers have good knowledge.

Keywords: Nutrition for Toddlers, Health Education, MPASI, Stunting

Email Penulis:

- Muhammad^{1a}
(230301070@alm
aata.ac.id)
- Meyda^{1b}
(meydaavitadewi2
3@gmail.com)
- Aan^{1c}
(230301028@alm
aata.ac.id)
- Agung^{1d}
(Prasetyaagung3
4@gmail.com)
- Andra^{1e}
(andrajaya2305
@gmail.com)
- Aning^{1f}
(Aningaminnatun
wulandari@gmail.
com)
- Anita^{1g}
(230301089@alm
aata.ac.id)
- Atika^{1h}
(230301041@alm
aata.ac.id)
- Isti¹ⁱ
(230301062@alm
aata.ac.id)
- Ani^{1j}
(animurtisari17@
gmail.com)
- Hediyan^{1k}
(230301058@alm
aata.ac.id)
- Oky^{1l}
(230301073@alm
aata.ac.id)
- Vena³;
- l'ana⁴
(iana.aulia.andari
@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Latar belakang: Kebutuhan zat gizi pada balita merupakan faktor yang sangat penting karena secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Kecukupan kebutuhan zat gizi diperoleh dari makanan yang di konsumsi sejak bayi karena pada periode ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat. Sejalan dengan bertambahnya usia, kebutuhan gizi pada bayi akan semakin meningkat. Memasuki usia 6 bulan ke atas, bayi membutuhkan beberapa elemen nutrisi penting karena Air Susu Ibu (ASI) tidak lagi mencukupi. Oleh karnanya, setelah usia 6 bulan hingga usia 24 bulan. MPASI berbeda dengan makanan sapihan yang diberikan saat bayi tidak lagi mengkonsumsi ASI. Peranan MPASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI, tetapi sebagai pelengkap ASI. ASI tetap harus diberikan pada bayi, paling tidak hingga usia 24 bulan.

Tujuan: Untuk Memberikan penyuluhan kesehatan tentang program GENTING (Gerakan Cegah Stunting) dan demo pembuatan MPASI.

Metode: Penelitian ini menggunakan quasi eksperimental dengan desain *one group pre post without control group* dengan jumlah sampel 20 ibu balita di Padukuhan Sengon Karang Argomulyo

Hasil: Hasil *pre-test* pengetahuan pada 20 ibu balita sebelum diberikan penyuluhan Gerakan Cegah Stunting terdapat 13 ibu balita atau 65% dengan pengetahuan kurang dan setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan ibu meningkat menjadi 100%. Semua ibu balita mempunyai pengetahuan yang baik.

Kesimpulan: Terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu balita sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Hasil *pre-test* teradapat 13 orang ibu balita atau sekitar 65% dengan pengetahuan kurang dan setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan ibu balita meningkat menjadi 100%. Semua ibu balita mempunyai pengetahuan yang baik.

Kata Kunci: Nutrisi untuk Balita, Edukasi Kesehatan, MPASI, Stunting.

POIN PRAKTIS

- Memberikan pengetahuan pada orang tua untuk dapat membuat MPASI yang sesuai dengan angka kecukupan gizi.
- Memberikan pengetahuan mengenai pencegahan stunting.

Silahkan kutip sebagai:

Herjuno, M., Yulianan, D., Dewi, M.A., Hartanti, A.B., Admadja, A.P., Pratama, A.J., Wulandari, A.A.N., Andriana, A., Shofiana, A.N., Oktavia, I., Sari, A.M., Jamaludin, H., Dwijayanti, O., Kuswandari, V., Andari, I.A. 2024. Health Education: Making MPASI for Toddlers through The "GENTING" Program (Gerakan Cegah Stunting). Journal of Community and Clinical Professionals for Health 1(1):33-39. DOI:...../jccph.....

URL: <https://journal.jccph.org/jccph>

LATAR BELAKANG

Status gizi pada bayi dan balita merupakan salah satu indikator gizi masyarakat dan telah dikembangkan menjadi salah satu indikator kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dikarenakan kelompok bayi dan balita sangat rentan terhadap berbagai penyakit kekurangan gizi (13). Balita yang stunting mengalami pertumbuhan yang tidak adekuat yang diakibatkan oleh karena asupan nutrisi yang tidak tercukupi karena konsumsi makanan yang kurang bergizi.

Stunting merupakan indikator untuk menggambarkan terjadinya kekurangan gizi pada balita secara relatif maupun absolut yang dapat terjadi sejak konsepsi hingga usia 2 tahun (14). Stunting adalah kondisi kronis yang menggambarkan terhambatnya pertumbuhan karena defisiensi zat gizi dalam jangka panjang. Stunting ditandai dengan indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z score) kurang dari -2 SD.

Data UNICEF, WHO dan World Bank Group menunjukkan bahwa pada tahun 2020, secara global terdapat 149,2 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami stunting. Pada tahun 2019, lebih setengahnya yaitu 50,4% anak-anak stunting tinggal di Asia dan dua dari lima atau 40% tinggal di Afrika. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 proporsi stunting di Indonesia mencapai 30,8%, menurut WHO. Indonesia masuk dalam kategori wilayah dengan masalah stunting yang tinggi (30-39%).

Stunting pada anak menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama dan memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang pada kesehatan. Efek jangka pendek termasuk morbiditas, mortalitas dan perkembangan kognitif yang buruk selama masa kanak-kanak.

Dampak jangka panjang yaitu meliputi perkembangan kognitif yang buruk, kinerja sekolah yang buruk, produktivitas yang rendah, dan perawakan dewasa yang pendek.

Stunting berpengaruh terhadap berat badan lahir rendah, menghambat perkembangan kognitif dan prestasi sekolah, dan membatasi prospek hidup anak sampai dewasa. Stunting juga mempunyai implikasi nasional yang signifikan termasuk tingginya tingkat kematian anak dan rendahnya produktivitas ekonomi (15).

Stunting dapat terjadi karena beberapa faktor yang saling berhubungan. Pola asuh menjadi salah satu faktor yang memegang peranan penting terhadap terjadinya stunting.

Pemenuhan kebutuhan gizi anak dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat memerlukan peran orang tua khususnya ibu. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai gizi akan berpengaruh terhadap status gizi anak, ibu akan mengalami kesulitan dan tidak tepat dalam memilih dan menyediakan makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya (15).

Kebutuhan zat gizi pada balita merupakan faktor yang sangat penting karena secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita. Kecukupan kebutuhan zat gizi diperoleh dari makanan yang di konsumsi sejak bayi karena pada periode ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat (4).

Sejalan dengan bertambahnya usia, kebutuhan gizi pada bayi akan semakin meningkat. Memasuki usia 6 bulan ke atas, bayi membutuhkan beberapa elemen nutrisi penting karena Air Susu

Ibu (ASI) tidak lagi mencukupi. Oleh karenanya, setelah usia 6 bulan hingga usia 24 bulan. MPASI berbeda dengan makanan sapihan yang diberikan saat bayi tidak lagi mengkonsumsi ASI (5).

Peranan MPASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI, tetapi sebagai pelengkap ASI. ASI tetap harus diberikan pada bayi, paling tidak hingga usia 24 bulan. ASI mampu mencukupi kebutuhan gizi sebesar 70-80% kebutuhan bayi usia 6 bulan, sedangkan pada usia 6 -12 bulan ASI hanya mampu mencukupi 50% dari kebutuhan, sehingga diperlukan makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada anak diatas usia 6 bulan sebagai makanan pelengkap ASI (6).

Namun dalam pemberian MPASI pada bayi, sering ditemukan bayi kurang dari usia 6 bulan sudah diberikan MPASI, yang seharusnya diberikan pada saat bayi berusia >6 bulan dan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya (7). Pemberian MPASI secara dini dapat menimbulkan kejadian infeksi saluran pencernaan dan pernafasan dan menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi di Indonesia. Dampak negatif dari pemberian MPASI dini tersebut sesuai dengan riset yang dilakukan oleh pusat penelitian dan pengembangan gizi dan makanan diketahui, bayi ASI pasrsial lebih banyak yang terserang diare, batuk, pilek, dan panas daripada bayi ASI predominan.

Pemberian awal MPASI untuk bayi, penuh dengan resiko besar dan harus dihilangkan, serta pemberian ASI eksklusif dianjurkan hingga usia 4-6 bulan (8). Awal gizi yang baik akan sangat berdampak pada kehidupan pada perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak.

Pemberian MPASI yang tidak cukup gizi secara kualitas dan kuantitas berdampak terhadap malnutrisi yaitu gizi kurang dan terjadinya stunting terutama pada anak dibawah usia 2 tahun. Bila tidak segera ditangani maka anak yang mengalami stunting tersebut menjadi sumber daya yang produktivitasnya rendah serta beresiko mengalami penyakit tidak menular. Pendidikan dan pemahaman orang tua khususnya ibu, mempunyai peranan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anaknya (9).

METODE

Penelitian ini menggunakan quasi eksperimental dengan desain *one group pre-test and post-test without control group* dengan jumlah sampel 20 ibu balita di Padukuhan Sengon Karang Argomulyo Sedayu Bantul. Kegiatan ini dengan memberikan penyuluhan edukasi tentang GENTING (Gerakan Cegah Stunting) dan demo pembuatan MPASI di Padukuhan Sengon Karang.

Media yang digunakan dalam penyuluhan Kesehatan (1) ini menggunakan presentasi power point, poster dan peralatan serta bahan pembuatan MPASI. Kegiatan ini dilakukan oleh 12 mahasiswa keperawatan stase KKG (Komunitas Keluarga Gerontik) Universitas Alma Ata beserta dosen pembimbing akademik dan klinik yang bekerjasama dan ikut andil dalam penyelenggaraan penyuluhan ini, serta dibantu oleh ibu-ibu kader balita setempat. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2024 selama 50 menit.

Penyuluhan Kesehatan (1) ini diawali dengan tahap persiapan, yaitu: meminta izin kepada kepala dukuh setempat, berdiskusi terkait waktu dan tempat pelaksanaan penyuluhan, serta menyiapkan media yang akan digunakan dalam penyuluhan ini. Kemudian, tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan Pendidikan

Kesehatan ini dilaksanakan di rumah bu dukuh/ posyandu balita padukuhan sengon karang, dengan tujuan Pendidikan Kesehatan bertujuan untuk menambah pengetahuan serta wawasan ibu balita di Padukuhan Sengon Karang mengenai pengertian stunting dan MPASI, tanda dan gejala stunting, pencegahan stunting, kriteria MPASI sesuai usia dan demonstrasi pembuatan MPASI.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan Kesehatan pentingnya MPASI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Hasil *Pre-Test* pengetahuan Ibu Balita Sebelum Penyuluhan Kesehatan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	7	35%
Kurang	13	65%
Total	20	100%

Sumber data: Primer, 2024

Tabel 2 Distribusi Hasil *Post-Test* pengetahuan Ibu Balita Sebelum Penyuluhan Kesehatan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	20	100%
Kurang	0	0%
Total	20	100%

Sumber data: Primer, 2024

Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan Kesehatan dan demonstrasi pembuatan MPASI, ditunjukkan pada gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Kegiatan demonstrasi pembuatan MPASI

Penyuluhan Kesehatan melalui program GENTING (Gerakan Cegah Stunting) berlangsung selama 50 menit dan berjalan dengan lancar. Ibu balita tampak antusias dan memperhatikan saat sesi penyuluhan Kesehatan maupun proses diskusi, sehingga berjalan dengan baik sesuai harapan.

Penyuluhan Kesehatan ini efektif untuk meningkatkan pengetahuan (2,3) peserta (ibu balita) tentang pencegahan stunting pada balita. Berdasarkan data hasil *pre-test* pada tabel 1 dan *post-test* pada tabel 2 yang dilakukan, terdapat peningkatan pengetahuan peserta (ibu balita), dari hasil *pre-test* ada 65% dengan pengetahuan kurang dan 35% dengan pengetahuan baik. Namun, setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, peserta diukur kembali tingkat pengetahuannya, dari hasil *post-test* ada 100% dengan pengetahuan baik.

Peningkatan pengetahuan diatas, sangat dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor lainnya, sehingga menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang MPASI. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Masitah dkk (2006) (15) bahwa terjadi peningkatan nilai maksimum pengetahuan ibu balita berkaitan dengan stunting, yang menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan Kesehatan pada ibu terhadap pengetahuan ibu berkaitan dengan stunting, ASI eksklusif dan MPASI (p-value < 0,005).

Berdasarkan hasil penelitian Aprillia dkk, 2019 didapatkan data, bahwa ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi, maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi (10). Didukung oleh hasil penelitian Yuliani, 2022 (11), sesudah diberikan edukasi tentang pemberian MPASI pada balita usia 6-24 bulan melalui metode ceramah dengan menggunakan media power point dan leaflet dalam waktu 60 menit didapatkan rata-rata pengetahuan ibu menjadi 91,74, dapat diartikan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pemberian MPASI pada balita usia 6-24 bulan.

Berdasarkan hasil tersebut diharapkan upaya preventif di masyarakat dapat dilakukan dengan optimal dan berkesinambungan. Penyuluhan Kesehatan dilakukan untuk berbagai tujuan seperti meningkatkan derajat kesehatan, mencegah penyakit dan kecelakaan, memperbaiki atau mengembalikan kesehatan, meningkatkan kemampuan koping terhadap masalah kesehatan seperti pemberdayaan. Edukasi berfokus pada kemampuan untuk melakukan perilaku sehat.

KESIMPULAN

Penyuluhan Kesehatan melalui program GENTING (Gerakan Cegah Stunting) yang dilaksanakan di Padukuhan Sengon Karang dengan media power point, poster dan peralatan serta bahan bahan pembuatan MPASI kepada 20 orang ibu balita berjalan dengan lancar, dan terdapat peningkatan pengetahuan pada ibu balita sesudah dilakukan penyuluhan Kesehatan, dari 65% dengan pengetahuan kurang dan setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan ibu balita meningkat menjadi 100%. Hal ini, dapat dikatakan bahwa semua ibu balita mempunyai pengetahuan yang baik.

SARAN

Pada waktu kedepan, penambahan jumlah balita mengalami penambahan sehingga untuk sosialisasi tentang pembuatan MPASI yang sesuai tahap usia serta sesuai komponen gizi lengkap harus terus dilakukan. Selain itu juga dapat dilaksanakan skrining dan monitoring tentang status gizi balita dengan pengukuran pertumbuhan, perkembangan dan imunisasi dasar mereka. Apabila hal tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan, program untuk mengentaskan stunting serta masalah tumbuh kembang anak lainnya akan terpenuhi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penelitian ini dapat berjalan dengan lancar melalui dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Ucapan terimakasih untuk pemberian izin kegiatan oleh Universitas Alma Ata Yogyakarta selaku Instansi Perguruan Tinggi yang menaungi Dosen dan Mahasiswa, serta Perangkat Padukuhan Sengon Karang yang telah memberikan izin lokasi kegiatan.

Kegiatan ini juga tidak terlepas dari kerjasama dari perawat dan bidan sebagai koordinator lapangan, Wilayah

Kerja Puskesmas Sedayu 1. Selanjutnya, dosen pembimbing akademik yang terus memonitor kegiatan KKG dan berkolaborasi melancarkan pelaksanaan kegiatan ini, dan dibantu oleh Mahasiswa Profesi Ners lainnya yang sedang menjalankan Stase Komunitas dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga pengumpulan data dan penulisan naskah.

DEKLARASI KEPENTINGAN

Para penulis mendeklarasikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan apapun terkait dengan naskah ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Deny Yulawan - melaksanakan perizinan Instansi, pengabdian masyarakat, bimbingan terhadap mahasiswa, evaluasi naskah dan publikasi naskah.

Muhammad Herjuno - melaksanakan observasi, sosialisasi alat kontrasepsi dan penulisan naskah.

Meyda Avita Dewi - mempersiapkan lokasi kegiatan dan mengumpulkan peserta

Aan Budi Hartanti - perizinan ke lokasi kegiatan, mempersiapkan lokasi kegiatan dan mengumpulkan peserta

Agung prasetya - membuat satuan acara kegiatan sosialisasi

Atika Nur Shofiana - membuat satuan acara kegiatan sosialisasi

Aning Amin Natun - membuat satuan acara kegiatan sosialisasi

Anita Andriana - membuat materi kontrasepsi dan media sosialisasi

Andra Jaya Prasetya - membuat materi kontrasepsi dan media sosialisasi

Isti Oktavia - persiapan alat dan bahan untuk sosialisasi

Ani Murti Sari - mengumpulkan data peserta dan dokumentasi

Hediyani Jamaludin - mengumpulkan data peserta

Oky Dwijayanti - mengumpulkan data peserta

Vena Kuswandari - melaksanakan perizinan Instansi, pengabdian masyarakat.

I'ana Aulia Andari - evaluasi naskah dan publikasi naskah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yulawan D. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat terakit Pendidikan Kesehatan terkait Hipertensi dan Demontrasi Terapi Komplementer Pembuatan Jus Mentimun di Posyandu Lansia Padukuhan Sengon Karang, Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu 1, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta [Internet]. Universitas Alma Ata; 2024 [cited 2024 Sep 6]. Available from: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=de0ClboAAAAJ&citation_for_view=de0ClboAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC
2. ANDARI IA, Sulastri S, Enawati S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Model Peer Group terhadap Perilaku Ibu Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks [Internet] [Sarjana Thesis]. [Surakarta]: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014 [cited 2024 Sep 6]. Available from: https://eprints.ums.ac.id/30724/1/HALAMAN_DEPAN.pdf
3. Andari IA, Sulastri S. WOMEN TAKING BEHAVIOR CHANGE EARLY DETECTION OF CERVICAL CANCER WITH PEER GROUP MODEL AND HEALTH EDUCATION. Pros Semin Nas Int [Internet]. 2014 [cited 2024 Sep 6]; Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/1259>
4. Roesli Utami. Indonesia Munyusui. Jakarta: Badan Penerbit IDAI;
5. Mufida L, Widyaningsih TD, Maligan JM. Prinsip Dasar Makanan

- Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi). *J Pangan Dan Agroindustri*. 2015;3(4):1646–51.
6. Novianti E, Ramdhanie GG, Purnama D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini – Studi Literatur. *J Kesehat Bakti Tunas Husada J Ilmu-Ilmu Keperawatan Anal Kesehat Dan Farm*. 2021;21(2):344.
 7. Monika FB. *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta Selatan: Noura Books; 2014.
 8. WHO. *Ambition and Action in Nutrition*. 2020;
 9. Aprillia YT, Mawarni ES, Agustina S. Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;12(2):865–72.
 10. Aprillia YT, Nugraha S, Mawarni ES. Efektifitas Kelas Edukasi Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Bayi. *J Bid Ilmu Kesehat*. 2019;9(2):126–33.
 11. Yuliani E. Penelitian Terkait Yuliani Eva. 2022;2(2):45–55.
 12. Farida LN. Penanganan Anemia Pada Ibu Hamil dengan Pemberian Edukasi dan Suplementasi Tablet Besi. *JIKO J Ilm Keperawatan Orthop*. 2019 Jul 8;3(2):64–9.
 13. Oleh D. HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA SIDOWARNO KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN KLATEN.
 14. Bloem M. *Preventing Stunting: Why it Matters, What it Takes*. *Road Good Nutr*. 2013;13–23.
 15. Masitah Rafi. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berjaitan Dengan Stunting, Asi Eksklusif Dan MPASI. *Ultrasound Med Biol*. 2006;32(5):P137–8.

Singkatan

GENTING	: Gerakan Cegah Stunting
ASI	: Air Susu Ibu
MPASI	: Makanan Pengganti ASI
KKG	: Komunitas, Keluarga dan Gerontik
PKM	: Pengabdian kepada Masyarakat
